

TUTURAN INTEROGATIF PADA PODCAST DEDDY CORBUZIER TAHUN 2019-2021

Putri Mahanani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya
putri.17020074047@mhs.unesa.ac.id

Agusniar Dian Savitri

Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya
agusniarsavitri@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu penggunaan tuturan interogatif yang dilakukan oleh Deddy Corbuzier dalam podcastnya. Tujuan tersebut untuk mendeskripsikan bentuk tuturan interogatif yang dilakukan oleh Deddy Corbuzier dalam podcastnya dan untuk mendeskripsikan makna tuturan interogatif yang dilakukan oleh Deddy Corbuzier dalam podcastnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa transkripsi dari 9 video podcast yang diambil dari kanal Youtube Deddy Corbuzier. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu teknik simak dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat lima bentuk tuturan interogatif yang terdapat dalam podcast yaitu berbentuk ajakan, permintaan validasi, desakan, bujukan, dan permintaan izin. Sedangkan makna dari tuturan interogatif dalam penelitian ini terdapat 8 jenis makna tuturan interogatif yaitu penekanan, pendesakan, persetujuan, pembenaran, penjas, pengakuan, pembuktian, dan permohonan. Selain itu, terdapat juga fungsi menunjukkan lima fungsi makna dalam tuturan interogatif yaitu memperoleh informasi, menjelaskan, memperoleh pengakuan, memperoleh kebenaran, dan mempengaruhi lawan bicara.

Kata Kunci: tindak tutur, tuturan interogatif, dan Podcast.

Abstract

This research has a goal, namely the use of interrogative speech by Deddy Corbuzier in his podcast. The purpose of this research is to describe the form of interrogative speech performed by Deddy Corbuzier in his podcast and to describe the meaning of interrogative speech performed by Deddy Corbuzier in his podcast. The data used in this study are transcripts of 9 video podcasts taken from Deddy Corbuzier's Youtube channel. In this study using qualitative research using data collection methods, namely listening and note-taking techniques. The data analysis method used in this research is a qualitative descriptive method. The results of the study show that there are five forms of interrogative speech contained in podcasts, namely in the form of invitations, requests for validation, urging, persuasion, and requests for permission. While the meaning of interrogative speech in this study, there are 8 types of meaning of interrogative speech, namely emphasis, insistence, approval, justification, explanation, confession, proof, and request. In addition, there is also a function showing five meaning functions in interrogative speech, namely obtaining information, explaining, obtaining recognition, obtaining truth, and influencing the interlocutor.

Keywords: speech acts, interrogative utterances, and podcasts.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu aspek terpenting dalam menjalin komunikasi. Melalui bahasa, suatu individu terhadap individu yang lain dapat berinteraksi (Noermanzah, 2019: 307). Dengan adanya bahasa semua orang bisa saling melakukan komunikasi agar dapat menyampaikan suatu tujuan yang ingin mereka sampaikan kepada individu lainnya. Hal tersebut dapat diamati pada

suatu acara hiburan TV contohnya Talkshow, live show atau yang sekarang sangat berkembang pesat seperti Podcast. Aktivitas berbahasa atau yang khususnya kemampuan berbicara pada suatu podcast adalah topik yang sangat tepat untuk dikaji melalui teori tindak tutur (speech act) karena tindakan berbicara atau bertutur yang terjadi memiliki gaya berbicara yang khas dan tidak kaku.

Ketersediaan media audio streaming seperti podcast sebagai media alternatif yang diproduksi di ranah

internet mulai mengubah jenis distribusi penyiaran berbasis audio yang sebelumnya hanya tersedia melalui radio. Tahun 2004 adalah tahun pertama kali istilah "podcast" muncul. Kata tersebut adalah suatu singkatan dari Pod and Broadcasting, dengan Pod mengacu pada Apple iPod sebagai platform distribusi podcast pertama, serta kata Broadcasting mengacu pada tindakan penyiaran atau broadcasting (Fadillah, 2015: 96). Secara dasar, podcast didenfinisikan sebagai teknologi yang memungkinkan stasiun radio profesional dan amatir untuk mendistribusikan, menerima, serta mendengarkan materi sesuai permintaan (Bonini, 2017: 25).

Podcast bisa dilakukan oleh siapapun, baik itu pribadi ataupun lembaga hukum dengan tidak adanya Batasan umur serta persyaratan yang bersifat sah yang berlaku dengan umum (Silaban, dkk., 2019: 130). Suatu individu bisa menyelenggarakan aktivitas penyiaran dengan memanfaatkan media podcast dengan cara yang mudah, yakni mendaftarkan (*sign-up*) dirinya ke platform yang didalamnya tersedia layanan podcast. Melalui registrasi guna mendistribusikan podcastnya ke masing-masing platform yang menyediakannya, seseorang cukup mengikuti syarat serta ketentuan (*terms and condition*) sebelum ia mendownload konten audionya itu.

Salah satu podcast yang diminati oleh masyarakat luas dalam platform Youtube yaitu channel youtube Deddy Corbuzier. Kanal ini menyajikan tentang podcast yang berisi percakapan Deddy Corbuzier bersama bintang tamunya. Isi podcast Deddy Corbuzier ini memiliki pembahasan yang mengandung banyak ilmu akan tetapi dibahas dengan santai. Oleh sebab itu, jumlah orang yang menonton channel ini banyak karena berhasil membalut hal-hal serius ke dalam percakapan yang santai dan lebih dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari setiap video yang diunggah di channel Youtubenya mencapai satu juta penonton dan memiliki 16,1 juta pelanggan.

Penggunaan tuturan yang diberikan oleh penutur dan mitra tutur merupakan hal yang biasa dalam aktivitas komunikasi di podcast. Tindakan berbicara ini tidak diragukan lagi memiliki tujuan dalam hal tujuan utama kegiatan komunikasi. Dalam pragmatik, bahasa lisan berbentuk ujaran, yang disebut dengan tindak tutur (Rahardi, 2019: 47). Tindak tutur adalah segala sesuatu yang diucapkan sambil berperilaku sebagai tanggapan terhadap apa yang dikatakan dan reaksi yang diharapkan dari kata-kata tersebut. Tindak tutur dan peristiwa tutur adalah dua gejala yang terjadi selama proses komunikasi ketika pembicara sedang berkomunikasi atau menyatakan satu tujuan. Tujuan untuk mengumpulkan informasi disertakan.

Deddy Corbuzier sering meminta sumbernya untuk menyampaikan informasi yang ia minta di

podcastnya. Pertanyaan singkat berbentuk kalimat interogatif ini dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi (Noortyanti, 2017: 20). Bentuk inkuiri terkait dengan pertanyaan konstruksi interogatif dalam linguistik. Indikator berupa kata tanya, misalnya, dapat digunakan untuk membuat konstruksi interogatif. Kata tanya membutuhkan perhatian ekstra saat membuat frasa interogatif. Melalui kata tanya, suatu perbedaan jenis interogatif bisa teridentifikasi. Deddy Corbuzier seringkali menerapkan kalimat ini yang salah satu fungsinya yakni bertujuan untuk mendesak narasumber dalam menyampaikan informasinya.

Penelitian sebelumnya mengenai hal tersebut juga telah diteliti oleh beberapa peneliti. Peneliti pertama yaitu Wilda (2017) yang berfokus pada tindak tutur interogatif yang digunakan guru terhadap siswa SMA kelas XI. Hasil menunjukkan terdapat tujuh bentuk dan lima fungsi interogatif pada tuturan guru kepada siswa, empat bentuk dan empat fungsi interogatif siswa kepada guru dan empat bentuk dan empat fungsi interogatif siswa kepada siswa. Kemudian, Marwun dan Herwandi (2021) yang meneliti tentang Kesantunan Tuturan Interogatif dalam Acara Online Media Gathering di Youtube. Hasil menunjukkan bahwa kalimat interogatif digunakan untuk menunjukkan kesopanan dalam memperoleh informasi dalam Acara Online Media Gathering di Youtube. Sedangkan penelitian ini akan membahas tentang tutur interogatif yang ada pada Podcast yang merupakan percakapan yang santai dengan materi yang serius, dengan mencari bentuk tuturan interogatif dan makna apa saja yang digunakan dalam tutur interogatif.

Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki tujuan yaitu penggunaan tuturan interogatif yang dilakukan oleh Deddy Corbuzier dalam podcastnya. Tujuan tersebut untuk mendeskripsikan bentuk tuturan interogatif yang dilakukan oleh Deddy Corbuzier dalam podcastnya dan untuk mendeskripsikan makna tuturan interogatif yang dilakukan oleh Deddy Corbuzier dalam podcastnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2019: 34), adalah metode yang didasarkan pada filosofi postpositivisme atau dihasilkan melalui hasil kognisi manusia, serta digunakan dalam menyelidiki objek alam sebagai instrumen penting, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan secara campuran. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2019: 29) merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan suatu objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul yang kemudian dilah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini,

peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data: (1) Teknik simak dan (2) teknik catat. Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder yakni keseluruhan tuturan antara presenter dan narasumber, dan data dalam penelitian ini adalah tuturan yang didalamnya terdapat tuturan interogatif, khususnya dalam proses interaksi penyaji yaitu Deddy Corbuzier dengan narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan beberapa tahap analisis oleh peneliti dengan menganalisis 9 video podcast Deddy Corbuzier dari tahun 2020-2021, maka peneliti telah dapat mendeskripsikan bentuk-bentuk dan makna tuturan interogatif yang digunakan dalam podcast tersebut. Dalam menganalisis, peneliti menggunakan beberapa teori acuan sebagai dasar dalam menganalisis data tuturan interogatif.

Kalimat interogatif menurut Nursalim, dkk (2020) yaitu kata yang berfungsi untuk mendapatkan informasi. Hal yang sama juga disampaikan oleh Suyatno (2017) menjelaskan bahwa yang berfungsi menggantikan sesuatu yang ingin diketahui oleh pembicara atau mengukuhkan apa yang telah diketahui pembicara. Penelitian ini mendukung teori tersebut karena hasil penelitian sesuai dengan bentuk-bentuk tuturan interogatif yang digunakan Deddy Corbuzier.

Sedangkan makna yang disampaikan oleh Erni (2019) terdapat beberapa bagian yaitu tuturan interogatif disampaikan sebagai penyampaian larangan atau informasi, penegasan, penyampaian pendapat, penyampaian perintah, pertanyaan, penyampaian persamaan dan perbandingan. Menurut Abdul Chaer (2010: 79) fungsi utama tuturan jika dilihat dari pihak penutur terdapat beberapa fungsi antara lain fungsi menyatakan, fungsi menanyakan, fungsi menyuruh, fungsi meminta maaf, dan fungsi mengkritik. Hal ini juga didukung oleh penelitian ini karena tuturan interogatif yang digunakan Deddy Corbuzier sesuai dengan pendapat tersebut. Detail hasil penelitian dapat dilihat di bawah ini:

Bentuk Tuturan Interogatif

Bentuk tuturan interogatif dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui bentuk tuturan interogatif yang digunakan oleh Deddy Corbuzier dalam melakukan wawancara dengan narasumbernya. Hal ini mencakup bentuk apa saja yang digunakan dan bagaimana tuturan yang digunakan. Dalam podcast Deddy Corbuzier terdapat 5 bentuk tindak tutur yaitu desakan, permintaan validasi, ajakan, bujukan, permintaan izin. Hal itu dapat dilihat pada data dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1 Bentuk Tuturan Interogatif dalam video Podcast Deddy Corbuzier

No	Bentuk	Contoh	Konteks
1	Desakan	"Lu bisa menjamin gak, kalau Bertrand itu, bahagia bersama lu? Lu bisa menjamin gak kalo lo tidak menyakiti dia? Dalam hal apapun?" "Lu tuh 2 juta gajinya kenapa nggak bersyukur? Kenapa lu ngakunya lebih susah (dari dede)? Berarti intinya lu ga pernah susah dong?"	Deddy mendesak Ruben tentang kepercayaan dirinya tentang usaha kepada Bertrand. Deddy mendesak Dustin mengenai pekerjaan yang dulu ia jalani.
2	Permintaan Validasi	"Kalau sama cewe, gak mungkin bisa sama cowok, kalau sama cowok gak mungkin sama cewe. gimana? jadi bisa sama cowok?... Kalau lagi butuh yang jadi cowoknya, saya mau tuh jadi cowoknya..." "Ini jujur jawabnya, kita tuh pernah pacaran? Hoho.. enggak, lo jawab jujur."	Deddy mengintrogasi bintang tamu perihal status pansexual. Deddy mengintrogasi Agnez menunjuk pada Agnez untuk mendapatkan info.
3	Ajakan	"Kalau lo gak tau Agnez	Deddy memberikan pernyataan ajakan

		dulu, percaya deh, lo jalanin hidup dia sekarang aja udah bersyukur. Gue nemenin lo dulu kan with all my work also?"	untuk melihat gaya hidup Agnez.			gimana kalau di Cibubur kenapa gak pakai Polres Cibubur? boleh ya? eh sorry..	menyudutkan.
4	Bujukan	"Gini loh, gue itu bukan belain Via Vallen, cuman gini, kalau kalian ngerti produksi TV atau iklan atau video klip, apalagi ini yang diproduksi oleh label, maka artisnya itu biasanya ngikutin label, ya kan?" "Gue nanya gini aman gak? Aman dong."	Deddy mengintrogasi Via Vallen tentang kasus yang menyimpannya. Deddy ragu untuk mengajukan sebuah pertanyaan kepada Prabowo.	<p>Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa bentuk tuturan interogatif yang cenderung muncul adalah tuturan interogatif permintaan izin. Sedangkan bentuk tuturan interogatif yang sedikit muncul adalah tuturan interogatif ajakan.</p> <p>Tuturan interogatif desakan polanya menggunakan kata desakan yang diajukan berulang kali. Hal itu dapat dilihat dari pernyataan "<i>Lu bisa menjamin gak, kalau Bertrand itu, bahagia bersama lu?</i>" dan "<i>Lu bisa menjamin gak kalo lo tidak menyakiti dia?</i>". Tuturan interogatif permintaan validasi polanya menggunakan kata-kata intimidasi untuk memperoleh informasi yang valid. Hal itu dapat dilihat dari pernyataan "<i>jadi bisa sama cowok?</i>" dan "<i>jadi bisa sama cowok?</i>". Tuturan interogatif ajakan polanya menggunakan kata-kata ajakan untuk mengajak penonton memahami informasi yang sedang dibicarakan. Hal itu dapat dilihat dari pernyataan "<i>Kalau lo gak tau Agnez dulu, percaya deh, lo jalanin hidup dia sekarang aja udah bersyukur</i>". Tuturan interogatif bujukan polanya menggunakan kata-kata bujukan untuk memastikan sesuatu yang terjadi. Hal itu dapat dilihat dari pernyataan "<i>Gue nanya gini aman gak? Aman dong.</i>". Tuturan interogatif permintaan izin menggunakan kata tanya yang diulang-ulang untuk meyakinkan bahwa itu hanya sekedar pertanyaan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan "<i>Maaf, Maaf, Apakah boleh?</i>".</p> <p>Makna tuturan inteorgatif</p> <p>Dalam penelitian ini juga telah menganalisis makna untuk mendapatkan makna dari tuturan interogatif yang diucapkan oleh Deddy. Makna ditujukan untuk mengetahui alasan penutur menggunakan tindak tutur interogatif dalam percakapannya. Makna tuturan interogatif yang terdapat pada Podcast Deddy Corbuzier ada 8 jenis yaitu penekanan, pendesakan, persetujuan, membenaran, penjas, pengakuan, pembuktian, dan permohonan. Hal itu dapat dilihat pada data dalam tabel 2 berikut.</p> <p>Tabel 2 Makna Tuturan Interogatif dalam Podcast Deddy Corbuzier</p>			
5	Permintaan Izin	Kok Bapak mau? kan Bapak waktu itu bersaing dengan Bapak Jokowi dalam pemilihan Presiden, sekarang dipilih menjadi Menhan (Menteri Pertahanan). Maaf, Maaf, Apakah boleh? Sorry bukan apakah boleh, urusannya	Deddy mengintrogasi Prabowo dengan santai. Deddy mengintrogasi Ronaldo untuk memperoleh keterangan tanpa				
				No	Makna	Contoh	Konteks
				1	Penekanan	"Sorry ya	Deddy

		<p>sorry. Hak anak asuh ini boleh tinggal sama lo nggak? Karna hak asuh?"</p>	<p>melontarkan pertanyaan untuk mendapatkan info mengenai hak asuh.</p>			<p>gara-gara lo ngetweet, nah itu lo gara gara ngomongin Gofar gak sih?"</p>	<p>tentang tweet Coki yang bermasalah dengan netizen.</p>
2	Pendesakan	<p>"Jadi kalian ini apa sih? pasangan? cewe sama cewe?"</p> <p>"Lu UMR ga? Ngga, gini deh, gaji lu waktu dipercetakan berapa? Ya berapa? Ya maaf dua ribu lu tuh berapa? Berapa sih, nggak semua paham omongan lu."</p>	<p>Deddy mendesak narasumbernya untuk menceritakan identitas asli hubungan mereka.</p> <p>Deddy mendesak Dustin untuk menceritakan gajinya pada saat bekerja.</p>	5	Penjelas	<p>"Dia ditangkapnya di Cibubur? kenapa Jakarta Barat yang nangkep? kan kejadiannya di Cibubur?"</p> <p>"Keanu gak pernah ada masalah ya?"</p>	<p>Deddy mencoba menjelaskan kebingungan terkait regulasi penangkapan.</p> <p>Deddy mencoba menjelaskan kebingungannya terkait isu yang dialami Keanu.</p>
3	Persetujuan	<p>"Akan ada orang-orang yang satu suka, yang satu engga suka, yang ngefitnah, menduga-duga. Ya kan?"</p>	<p>Deddy meminta persetujuan atas pernyataannya kepada Ruben perihal fakta kehidupan Ruben.</p>	6	Pengakuan	<p>"Gini deh, listrik mati lagi ngerjain sesuatu lu dimaki-maki bos lu nggak? Gue nanya, lu diomelin sama bos lu nggak?"</p>	<p>Deddy mengintrogasi Dustin agar mengakui situasi yang ada dimasa lampau.</p>
4	Pembenaran	<p>"Kenapa sih lo kok gak mau dateng kesini? lebih dari setahun loh gue ngajakin lo kesini? kayaknya kenalan sama gue aja lo gak mau gitu"</p> <p>"Lo kan dicancel tuh</p>	<p>Deddy mempertanyakan Keanu terhadap persepsinya kepada Deddy.</p> <p>Deddy mempertanyakan</p>	7	Pembuktian	<p>"Dia langsung nunjukin gitu? gak diumpetin dulu sama Anji? lah langsung ditunjukin?"</p>	<p>Deddy mencoba mengintrogasi bintang tamu terkait penangkapan Anji karena tidak percaya atas apa yang terjadi.</p>
				8	Permohonan	<p>"Tapi sebelum lo lanjut ya, sorry nih, ini belum terbukti kan? berarti masih ada panjangnya dong, belum tentu Gofar salah dong?"</p>	<p>Deddy memohon izin untuk memberikan gagasan kepada bintang tamu.</p>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna yang cenderung muncul pada Podcast Deddy Corbuzier yaitu

makna penjelas. Sedangkan makna yang jarang muncul pada Podcast Deddy Corbuzier yaitu penekanan, persetujuan, pengakuan, pembuktian, dan permohonan.

Makna penekanan cenderung muncul pada bentuk tuturan interogatif permintaan izin. Penekanan dalam tindak tutur interogatif digunakan untuk menekan adanya pernyataan yang dilontarkan Deddy. Makna pendesakan cenderung muncul pada bentuk tuturan interogatif desakan. Pendesakan dalam tindak tutur interogatif digunakan untuk mendesak narasumber untuk mengungkapkan informasi. Makna persetujuan cenderung muncul pada bentuk tuturan interogatif permintaan validasi. Persetujuan dalam tindak tutur interogatif digunakan untuk meminta persetujuan terhadap pernyataan yang diungkapkan Deddy untuk disetujui oleh lawan bicaranya. Makna membenaran cenderung muncul pada bentuk tuturan interogatif permintaan validasi. Benbenaran dalam tindak tutur interogatif digunakan untuk membenarkan kalimat yang diucapkan oleh dirinya sendiri. Makna penjelas cenderung muncul pada bentuk tuturan interogatif permintaan validasi. Penjelas dalam tindak tutur interogatif digunakan untuk menjelaskan kalimat yang diungkapkan oleh narasumber atau dirinya sendiri sebelumnya. Makna pengakuan cenderung muncul pada bentuk tuturan interogatif desakan. Pengakuan dalam tindak tutur interogatif digunakan untuk mengakui bahwa yang disampaikan narasumber telah ia setujui. Makna pembuktian cenderung muncul pada bentuk tuturan interogatif permintaan validasi. Pembuktian dalam tindak tutur interogatif digunakan untuk membuktikan sebuah pernyataan dari narasumber. Makna permohonan cenderung muncul pada bentuk tuturan interogatif permintaan izin. Permohonan dalam tindak tutur interogatif digunakan untuk meminta maaf atau mengungkapkan rasa tidak nyaman kepada narasumbernya.

Pola dari makna penekanan tampak pada tuturan “sorry” yang diulang beberapa kali seperti pada pernyataan “*Sorry ya sorry. Hak anak asuh ini boleh tinggal sama lo nggak?*”. Pola dari makna pendesakan tampak pada tuturan desakan seperti “*kalian apasih*” dan “*berapa*” yang diulang beberapa kali untuk mendapatkan informasi seperti pada pernyataan “*Jadi kalian ini apa sih? pasangan? cewe sama cewe?*”. Pola dari makna persetujuan tampak pada tuturan setuju “*ya kan?*” yang memiliki makna untuk menyetujui pernyataan penutur seperti pada pernyataan “*Akan ada orang-orang yang satu suka, yang satu engga suka, yang ngefitnah, menduga-duga. Ya kan?*”. Pola dari makna membenaran tampak pada tuturan “*gaksih*” yang memiliki makna untuk mempertanyakan pernyataan atau masalah yang

sedang terjadi, seperti pada pernyataan “*lebih dari setahun loh gue ngajakin lo kesini? kayaknya kenalan sama gue aja lo gak mau gitu*”. Pola dari makna penjelas tampak pada tuturan “*tangkap*” dan “*kenapa*” yang memiliki makna untuk menjelaskan pernyataan yang diulang beberapa kali, seperti pada pernyataan “*Dia ditangkapnya di Cibubur? kenapa Jakarta Barat yang nangkep? kan kejadiannya di Cibubur?*”. Pola dari makna pengakuan tampak pada tuturan pertanyaan yang memiliki makna untuk mengintrogasi seseorang agar mengakui suatu perbuatan, seperti pada pernyataan “*Gini deh, listrik mati lagi ngerjain sesuatu lu dimaki-maki bos lu nggak? Gue nanya, lu diomelin sama bos lu nggak?*”. Pola dari makna pembuktian tampak pada tuturan kata “*tunjuk*” yang diulang yang memiliki makna untuk membuktikan sesuatu yang sedang terjadi, seperti pada pernyataan “*Dia langsung nunjukin gitu? gak diumpetin dulu sama Anji? lah langsung ditunjukin?*”. Pola dari makna permohonan tampak pada tuturan permintaan maaf yang memiliki makna meminta maaf/mengungkapkan rasa tidak nyaman kepada narasumbernya, seperti pada pernyataan “*Tapi sebelum lo lanjut ya, sorry nih, ini belum terbukti kan?*”.

Fungsi Tuturan Interogatif

Dalam penelitian ini juga telah menganalisis fungsi agar mendapatkan alasan dari tuturan interogatif yang diucapkan oleh Deddy. Fungsi dalam Podcast Deddy Corbuzier terdapat 5 jenis fungsi yaitu untuk memperoleh informasi, menjelaskan, memperoleh pengakuan, memperoleh kebenaran, dan mempengaruhi lawan bicara. Hal itu dapat dilihat pada data dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3 Fungsi Tuturan Interogatif dalam Podcast Deddy Corbuzier

No	Fungsi	Contoh Data	Tuturan
1	Memperoleh informasi	Gak diumpetin dulu sama Anji? lah langsung ditunjukin? Jadi maksud lo, selingkuh gak apa apa gitu? Kalau kata-katanya merugikan perempuan, kok lu yang marah?	Permintaan Validasi Desakan
2	Menjelaskan	“Tapi sebelum lo lanjut ya,	Permintaan izin

		sorry nih, ini belum terbukti kan?"	
3	Memperoleh pengakuan	"Ini jujur jawabnya, kita tuh pernah pacaran? Hoho.. enggak, lo jawab jujur. " "Kamu gak pernah ada masalah ya? Kenapa? Kenapa Stres?"	Permintaan Validasi Permintaan Validasi
4	Memperoleh kebenaran	"Jadi kalian ini apa sih? pasangan? cewe sama cewe?"	Permintaan Validasi
5	Mempengaruhi lawan bicara	" Lu tuh 2 juta gajinya kenapa nggak bersyukur? Kenapa lu ngakunya lebih susah (dari dede)?"	Desakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi yang cenderung muncul pada Podcast Deddy Corbuzier yaitu fungsi untuk memperoleh informasi. Sedangkan fungsi yang jarang muncul pada Podcast Deddy Corbuzier yaitu menjelaskan, memperoleh pengakuan, dan mempengaruhi lawan bicara.

Fungsi memperoleh informasi cenderung ada dituturan permintaan validasi. Fungsi memperoleh informasi artinya tuturan interogatif yang disampaikan berfungsi untuk mendapatkan informasi dari narasumbernya. Fungsi menjelaskan cenderung ada di tuturan permintaan izin. Fungsi menjelaskan artinya tuturan berfungsi untuk menjelaskan pernyataan dari narasumber atau dirinya sendiri. Fungsi memperoleh pengakuan cenderung ada di tuturan permintaan validasi. Fungsi memperoleh pengakuan artinya berfungsi untuk mendapat pengakuan dari narasumbernya terhadap apa yang telah dia ucapkan Fungsi memperoleh kebenaran cenderung ada di tuturan permintaan validasi. Fungsi memperoleh kebenaran artinya Deddy menggunakannya untuk mengklarifikasi fakta yang ada. Fungsi mempengaruhi lawan bicara cenderung ada di tuturan

desakan. Fungsi mempengaruhi lawan bicara adalah untuk mempengaruhi lawan bicara melakukan sesuatu.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan 3hal sebagai berikut. *Pertama*, tuturan interogatif dalam Podcast Deddy Corbuzier terdiri atas 5 bentuk yaitu desakan, permintaan validasi, ajakan, bujukan, dan permintaan izin. (a) Bentuk tuturan interogatif yang cenderung muncul adalah tuturan interogatif permintaan izin. Sedangkan bentuk tuturan yang jarang muncul adalah tuturan interogatif ajakan. (b) Pola dari tuturan interogatif desakan yaitu menggunakan kata desakan yang diulang. Pola dari tuturan interogatif permintaan validasi menggunakan kata-kata intimidasi yang diulang. Pola dari tuturan interogatif ajakan menggunakan kata ajakan kepada penonton. Pola dari tuturan interogatif bujukan menggunakan kata-kata bujukan yang diulang. Pola dari tuturan interogatif permintaan izin menggunakan kata tanya yang diulang.

Kedua, makna tuturan dalam Podcast Deddy Corbuzier terdiri atas 8 makna yaitu penekanan, pendesakan, persetujuan, pembenaran, penjelas, pengakuan, pembuktian, dan permohonan. (a) Makna yang cenderung muncul adalah makna penjelas. Sedangkan makna yang jarang muncul adalah penekanan, persetujuan, pengakuan, pembuktian, dan permohonan. (b) Makna penekanan cenderung muncul pada bentuk tuturan interogatif permintaan izin. Makna pendesakan cenderung muncul pada bentuk tuturan interogatif desakan. Makna persetujuan cenderung muncul pada bentuk tuturan interogatif permintaan validasi. Makna pembenaran cenderung muncul pada bentuk tuturan interogatif permintaan validasi. Makna penjelas cenderung muncul pada bentuk tuturan interogatif permintaan validasi. Makna pengakuan cenderung muncul pada bentuk tuturan interogatif desakan. Makna pembuktian cenderung muncul pada bentuk tuturan interogatif permintaan validasi. Makna permohonan cenderung muncul pada bentuk tuturan interogatif permintaan izin. (c) Pola dari makna penekanan tampak pada tuturan "sorry". Pola dari makna pendesakan tampak pada tuturan desakan seperti "kalian apasih" dan "berapa". Pola dari makna persetujuan tampak pada tuturan setuju "ya kan?". Pola dari makna pembenaran tampak pada tuturan "gaksih". Pola dari makna penjelas tampak pada tuturan kata "tangkap" dan "kenapa" yang diulang-ulang. Pola dari makna pengakuan tampak pada tuturan pertanyaan yang memiliki makna untuk mengintrogasi seseorang agar mengakui suatu perbuatan. Pola dari makna pembuktian tampak pada tuturan kata tanya yang

diulang. Pola dari makna permohonan tampak pada tuturan permintaan maaf.

Ketiga, fungsi dalam Podcast Deddy Corbuzier terdapat 5 jenis fungsi yaitu untuk memperoleh informasi, menjelaskan, memperoleh pengakuan, memperoleh kebenaran, dan mempengaruhi lawan bicara. (a) Fungsi yang cenderung muncul adalah fungsi untuk memperoleh informasi. Sedangkan fungsi yang jarang muncul adalah menjelaskan, memperoleh pengakuan, dan mempengaruhi lawan bicara. (b) Fungsi memperoleh informasi cenderung ada di tuturan permintaan validasi. Fungsi menjelaskan cenderung ada di tuturan permintaan izin. Fungsi memperoleh pengakuan cenderung ada di tuturan permintaan validasi. Fungsi memperoleh kebenaran cenderung ada di tuturan permintaan validasi. Fungsi mempengaruhi lawan bicara cenderung ada di tuturan desakan.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti meninggalkan beberapa saran yang dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat lebih mengembangkan penelitian sejenis dengan menggunakan topik dan teori dari ahli lain sehingga ditemukan perkembangan antara masalah dan solusi pada penelitian selanjutnya. Kemudian, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi yang dapat diandalkan untuk melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bonini, T. (2015). *The Second Age of Podcasting: reframing podcasting as a new digital mass medium*. Quaderns Del CAC.
- Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Deddy Corbuzier. "Close The Door Deddy Corbuzier Podcast". <https://youtube.com/c/corbuzier>
- Fadilah, E. (2017). Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Kajian Jurnalisme*.
- Marbun, L., & Herwandi. (2021). Kesantunan Tuturan Interogatif dalam Acara Online Media Gathering di Youtube. *Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*.
- Rahardi, K. (2019). *Konteks Intralinguistik dan Konteks Ekstralinguistik*. Yogyakarta: Penerbit Amara Books.
- Rama Raditya Widi Nugraha. (2019). Maksud Imperatif Dalam Modus Deklaratif Dan Interogatif Pada Interaksi Penjual dan Pembeli Secara Daring Di

H&M Toys-Hobbies. *Jurnal Universitas Sanata Dharma*, Yogyakarta.

http://repository.usd.ac.id/36466/2/131224066_full.pdf

Silaban, A. D., Amirulloh, M., & Rafianti, L. (2020). PODCAST: PENYIARAN ATAU LAYANAN KONTEN AUDIO MELALUI INTERNET (OVER THE TOP) BERDASARKAN HUKUM POSITIF. *Jurnal Legalitas*.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wilda. (2017). TINDAK TUTUR INTEROGATIF GURU DAN SISWA DI KELAS XI SMA NEGERI 5 PALU . *Jurnal Bahasa dan Sastra*.